

SISTEM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN KUALA KAPUAS KABUPATEN KAPUAS

Wati¹, Pranata², I Nyoman Sidi Astawa³
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya¹²³
watismada79@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 18 Oktober 2022
Artikel direvisi : 07 Desember 2022
Artikel disetujui : 31 Desember 2022

Abstrak

Sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mengalami banyak perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi persoalan dalam dunia pendidikan di sekolah termasuk Sekolah Menengah Atas. Persoalan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 banyak menjadi fokus berbagai penelitian. Akan tetapi sistem pelaksanaan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kapuas belum tersedia. Dengan demikian peneliti tertarik mengkaji sistem pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Kuala Kapuas dengan fokus masalah (1) Bagaimana kesiapan dalam menerapkan sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas, (2) Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas, dan (3) Apa kendala dan solusi yang dihadapi dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas. Teori yang digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan rumusan masalah penelitian tersebut ialah teori behaviorisme, teori sistem, dan teori kognitif. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil analisis sistem pelaksanaan pembelajaran menunjukkan beberapa hal berikut. (1) kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring yakni kesiapan guru, siswa dan infrastruktur pendukung pembelajaran daring, sedangkan PTM terbatas adalah kesiapan jadwal dan protokol kesehatan. (2) Sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran daring penuh, pembelajaran dengan penugasan, dan PTM terbatas dengan penerapan protokol kesehatan. (3) Kendala yang dihadapi sekolah yakni pengetahuan guru dan siswa terkait pembelajaran daring masih beragam, pelajaran sulit dipahami siswa dalam pembelajaran daring, dan ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai. Solusi yang ditawarkan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi yakni meningkatkan kreativitas guru dan siswa dan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas untuk pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: sistem pelaksanaan pembelajaran, pendidikan agama Hindu, pandemi Covid-19

Abstract

The learning system during the Covid-19 pandemic experienced many changes in the implementation of learning which became a problem in the world of education in schools, including high schools. The issue of education during the Covid-19 pandemic has become the focus of various studies. However, the system for implementing learning, especially Hindu religious education in high schools in Kapuas district, is not yet available. Thus, researchers are interested in studying the learning implementation system at SMA Negeri Kuala Kapuas with the focus on problems (1) How is the readiness to implement the implementation system of Hindu religious education during the Covid-19 pandemic at SMAN Kuala Kapuas, Kapuas Regency, (2) How is the system applied in implementation of Hindu religious education learning during the Covid-19 period at SMAN Kuala Kapuas, Kapuas Regency, and (3) What were the obstacles and solutions faced in the implementation of Hindu religious education learning systems during the Covid-19 pandemic at SMAN Kuala Kapuas, Kapuas Regency. The theory used to study and describe the formulation of the research problem is the theory of behaviorism, systems theory, and cognitive theory. The research method used is a qualitative research method. Data obtained from observations, in-depth interviews, and document studies. The results of the analysis of the learning implementation system show the following points. (1) readiness for the implementation of online learning, namely the readiness of teachers, students and supporting infrastructure for online learning, while limited PTM is the readiness of schedules and health protocols. (2) The system applied in the implementation of learning is full online learning, learning with assignments, and limited PTM with the application of health protocols. (3) The obstacles faced by schools are the knowledge of teachers and students regarding online learning is still diverse, lessons are difficult for students to understand in online learning, and the availability of facilities and infrastructure is not adequate. The solutions offered in the learning implementation system during the pandemic are increasing the creativity of teachers and students and implementing limited face-to-face learning to meet the needs of students in learning.

Keywords: *learning implementation system, Hindu religious education, Covid-19 pandemic*

I. Pendahuluan

Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang didesain dan diberikan kepada pelajar yang beragama Hindu dengan tujuan mengembangkan keberagaman mereka. Tujuan Pendidikan Agama Hindu tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan (knowledge) saja, sebaiknya pendidikan agama dapat membuat orang *to be religious*, bukan hanya sekedar menjadi *to have religion*, karena dasar dari pendidikan agama seharusnya adalah mampu membawa peserta didik maupun pendidikannya semakin beriman bukan hanya sekedar beragama. Pendidikan moral dan budi pekerti merupakan pendidikan yang paling

penting dan utama diberikan kepada setiap anak sejak dini baik melalui pendidikan non formal berupa lingkungan keluarga maupun masyarakat dan melalui pendidikan formal melalui lembaga pendidikan.

Akhir-akhir ini berbagai negara didunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases- 19). Wabah corona virus disease 2019(Covid-19) memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, salah satunya di Sekolah Menengah Atas. Untuk melawan Covid-19. Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cucitangan.

Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan “belajar di rumah aja” yang antara lain dilakukan secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi informasi/internet. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dirasa kurang maksimal dan tidak efektif. Banyak kendala serta dampak negatif yang dirasakan baik oleh guru, siswa maupun orang tua. Hal ini juga berimbas pada pelaksanaan Pendidikan Agama Hindu di SMA. Jika tidak disiasati maka akan memunculkan masalah baru pada proses dan hasil Pendidikan Agama Hindu sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Selain itu juga berimbas pada pendidikan moral dan karakter anak.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas. Pertimbangannya ialah siswa yang belajar di SMAN Kuala Kapuas berasal dari berbagai daerah. Kemampuan guru dan siswa dalam penguasaan TIK juga bervariasi. Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kesiapan dalam menerapkan sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas? Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas? Apa kendala dan solusi yang dihadapi dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas? Pada penelitian ini metode penelitian yang

digunakan ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif dimana objek dari peristiwa tersebut ialah guru dan siswa SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas dan dalam proses mengumpulkan data-datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang sangat sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedapankan kedalaman data, bukan kuantitas data. Alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan mendalam, ketika saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam. Dalam sebuah tulisan ilmiah penelitian diperlukan untuk mengangkat dan mengupas sebuah masalah, akan dijabarkan dalam sebuah analisis hingga memperoleh kesimpulan sesuai tujuan awal.

II. Pembahasan

2.1 Kesiapan dalam Menerapkan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada Masa Pandemi Covid-19

Surat Edaran Gubernur Kalimantan Tengah nomor 895.5/2412/2021 yang ditegaskan kembali dalam Surat Dinas Pendidikan Kalimantan Tengah nomor: 421 /2413 /Disdik /VII/ 2021 bahwa demi alasan keselamatan dan kesehatan warga masyarakat, pelaksanaan PTM terbatas juga sempat ditunda karena peningkatan kasus Covid-19 di Kalimantan Tengah dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun kesiapan sistem pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

2.1.1 Kesiapan Penerapan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sistem pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan peraturan dan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk menekan penyebaran Covid-19 di Sekolah, tetapi pelaksanaan pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Hindu tetap berjalan sebagai mana mestinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan dalam penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang dilaksanakan secara daring mencakup pada kesiapan guru, kesiapan siswa dan kesiapan infrastruktur sekolah sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Yang perlu dipersiapkan yakni guru memperkenalkan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan serta penyiapan kuota.

Selain itu untuk pembelajaran daring guru harus mempersiapkan diri agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pembelajaran pada awal masa pandemi Covid-19 pihak sekolah melakukan berbagai persiapan sarana prasarana pendukung, mensosialisasikan kepada orang tua dan siswa, kami juga mengatur jadwal pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan.

2.1.2 Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kesiapan guru dalam menerapkan sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu secara daring di SMAN Kuala Kapuas pada masa pandemi Covid-19 yakni pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kesiapan guru Agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran daring memanfaatkan WhatsApp dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, guru Agama Hindu menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa berupa file video pendek, buku referensi dalam bentuk *softcopy* (pdf) sebagai bahan belajar dari rumah secara mandiri untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring, karena aplikasi ini mudah digunakan dan hampir setiap pengguna gawai menggunakan WhatsApp. Sebagaimana (Pustikayasa, 2019) menjelaskan bahwa pada era digital WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran dimana guru membuat sebuah grup sebagai mediabertukar informasi antar guru dan siswa.

2.1.3 Kesiapan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN Kuala Kapuas bersifat insidental dampak dari penyebaran virus corona yang merubah pola proses pembelajaran, dan cara siswa untuk belajar. Adaptasi ini menuntut kesiapan siswa agar dapat menerima pengetahuan yang ditransfer oleh guru secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa membutuhkan berbagai kesiapan, yakni: kesiapan teknologi pembelajaran, kesiapan sumber belajar, kesiapan fisik dan mental, dan kesiapan pengelolaan waktu belajar dari rumah.

Kesiapan siswa dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMAN Kuala Kapuas meliputi persiapan teknologi pembelajaran seperti gawai yang dapat terhubung dengan internet, paket data (kuota internet), sinyal internet yang memadai agar dapat berkomunikasi dan mengakses informasi melalui internet dengan baik dan lancar, dan mengatur waktu belajar dari rumah yang dilaksanakan secara daring oleh guru maupun belajar mandiri di rumah yakni memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar seperti buku, internet.

Siswa juga menjaga kesehatan jasmani maupun rohani sebagai bentuk persiapan fisik maupun kesiapan mental dengan cara mengelola stress agar dapat mengikuti pelajaran secara optimal. Kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu juga didukung oleh guru Agama Hindu dengan mengirim bahan belajar kepada siswa berupa video, materi dalam bentuk *softcopy* (pdf) sebagai bahan belajar dari rumah secara mandiri.

2.1.4 Kesiapan Infrastruktur Sekolah dalam Pembelajaran Daring

Infrastruktur merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencapai kompetensi. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, dibutuhkan suatu sarana untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena kepada siswa. Melalui suatu media siswa akan lebih cepat dapat mempelajari dan memahami sesuatu hal dengan melihat langsung dalam bentuk visual, dibandingkan hanya membayangkan dimana setiap siswa memiliki persepsi beragam.

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung sistem pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN Kuala Kapuas pada masa pandemi Covid-19 sangat penting untuk disiapkan agar proses belajar mengajar tetap dapat

terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring seperti wi-fi, komputer, penyediaan posko, dan layanan guru piket yang akan mengarahkan guru dan siswa yang ingin memanfaatkan fasilitas sekolah dalam pelaksanaan belajar mengajar secara daring. Sekolah menyediakan sarana untuk membantu para guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, berupa posko dan guru piket yang mengarahkan bagi guru atau siswa yang membutuhkan.

2.1.5 Kesiapan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Persiapan guru Agama Hindu yang dilakukan sebelum pelaksanaan PTM terbatas yakni bahan ajar Agama Hindu berupa buku pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Sedangkan siswa hanya menyiapkan buku pelajaran kemudian hadir ke sekolah dan mengikuti protokol kesehatan sesuai aturan yang diterapkan di sekolah yaitu memakai masker, menjaga jarak dengan warga sekolah, mencuci tangan, dan tidak berkerumun.

Terkait PTM Terbatas sesuai dengan yang tertuang dalam ketetapan surat keputusan bersama 4 Menteri nomor 05/KB/2021, nomor 1347 tahun 2021, nomor HK.01.08 /Menkes /6678 /2021, dan nomor 443-5847 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yakni melakukan pembagian kelompok rombongan belajar, jam belajar atau jadwal belajar, memastikan ketersediaan sarana dan penerapan sebagai pemenuhan standar protokol kesehatan bagi warga sekolah. PTM terbatas menjadi salah satu upaya pemerintah agar proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karena, tujuan utama proses pendidikan dan pembelajaran adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendewasakan manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring, yaitu (1) Menetapkan tujuan belajar, (2) Menciptakan kondisi belajar, dan (3) Mengembangkan metode pengajaran. Kesiapan belajar memerlukan rangsangan melalui pengenalan terhadap berbagai model pembelajaran dengan penentuan waktu belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

2.2 Sistem yang Diterapkan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada Masa Pandemi Covid-19

Sistem merupakan satu kesatuan dari susunan komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pembelajaran

adalah satu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Secara umum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di masa pandemi Covid-19 menggunakan metode daring, luring, dan kombinasi.

2.2.1 Pembelajaran Daring Penuh

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melalui jaringan internet (Harnani, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi guru dituntut mendesain media pembelajaran yang relevan dengan situasi pandemi dengan memanfaatkan media daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas para guru menggunakan beberapa platform aplikasi sebagai media pembelajaran untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara daring, yakni *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan surat edaran sekretaris jenderal kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) bahwa pada masa pandemi pelaksanaan pembelajaran dapat memaksimalkan media pembelajaran daring yang telah dimiliki di masing-masing daerah baik tatap muka secara virtual maupun *Learning Management System* (LMS).

2.2.2 Pembelajaran dengan Aplikasi Google Meet

Google meet merupakan salah satu aplikasi yang dapat menunjang proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19. *Google meet* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tatap muka secara virtual. *Google meet* menyediakan layanan pertemuan jarak jauh dengan menggabungkan konferensi *online*, video, obrolan, hingga kolaborasi seluler.

Pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu di SMAN Kuala Kapuas guru menggunakan aplikasi *Google Meet* dalam proses belajar mengajar tatap muka

dengan siswa Hindu secara virtual. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak seluruh siswa dapat mengikuti dengan baik, karena terdapat kendala pada jaringan internet dan kendala pada perangkat pembelajaran yang digunakan siswa. Pelaksanaan sistem belajar mengajar dengan fitur aplikasi *google meet* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran virtual pengganti tatap muka di dalam kelas.

2.2.3 Pembelajaran dengan Aplikasi Zoom Meeting

Zoom meeting merupakan salah satu layanan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran daring secara *Synchronous*. *Synchronous* adalah interaksi antara komponen-komponen yang saling berhubungan, dan terjadi secara bersamaan atau real time. Pembelajaran merupakan *Synchronous* interaksi jarak jauh dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa dengan bertatap muka dalam dunia maya menggunakan aplikasi yang langsung koneksi dengan internet dalam waktu bersamaan.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas adalah *zoom meeting*. Melalui *zoom meeting*, guru dan siswa dapat melakukan interaksi tatap muka secara langsung walaupun melalui dunia maya. *Zoom meeting* dapat membantu jalannya kegiatan pembelajaran dengan melibatkan guru dan siswa secara langsung walaupun dilakukan secara daring dari tempat tinggal guru dan siswa masing-masing. Pada pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*, siswa dapat melihat ekspresi guru saat menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa lebih mudah menyimak memahami pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dengan *zoom meeting* terjadi interaksi guru dan siswa secara virtual dengan terjadinya tanya jawab langsung selayaknya di dalam kelas konvensional.

2.2.4 Pembelajaran dengan Aplikasi Google Classroom

Google Classroom merupakan suatu layanan yang dikembangkan oleh google untuk memudahkan guru dan siswa untuk berbagi file (berkas). Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas, hasil belajar, minat dan motivasi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* materi dan penugasan secara daring lebih terstruktur.

Penerapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*

sangat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran terutama dalam penyelesaian tugas sekolah yang diberikan oleh guru, karena batas waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas lebih fleksibel. Pembelajaran dengan *Google Classroom* tidak terlalu membebani kuota internet, karena kuota internet dibutuhkan pada saat siswa membuka materi atau tugas dari guru, dan ketika siswa akan mengumpulkan tugas. *Google Classroom* dinilai mudah digunakan oleh guru dan siswa dan ramah dalam pemakaian kuota internet dan mempermudah pengadministrasian data-data yang tersimpan.

2.2.5 Pembelajaran dengan Aplikasi WhatsApp

Di masa pandemi Covid-19 WhatsApp banyak dimanfaatkan sebagai aplikasi unggulan dalam pembelajaran. WhatsApp dinilai praktis dan mudah digunakan oleh guru maupun siswa, karena guru dapat berinteraksi dengan siswa seperti mengirimkan foto, video, link ataupun melampirkan tugas-tugas pembelajaran. WhatsApp dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran daring yakni tatap muka secara virtual bagi guru yang jumlah siswa Hindu tidak banyak dan masih dapat dilaksanakan melalui fitur video call. Guru juga memanfaatkan WhatsApp untuk mengirim materi atau bahan ajar Agama Hindu dan sebagai media komunikasi dengan siswa terkait pelajaran Agama Hindu dalam sebuah grup, sedangkan untuk keperluan penjelasan melalui tatap muka, guru memanfaatkan aplikasi berbeda sebagai pertemuan virtual.

Sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu secara daring, guru memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Guru menyiapkan materi Pendidikan Agama Hindu, melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka secara virtual. Penunjang proses belajar mengajar daring pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan menyediakan platform digital yakni (1) guru belajar dan berbagi untuk menavigasi model pengajaran bagi guru, (2) platform rumah belajar untuk siswa yang siap diakses kapan saja, dan (3) program Belajar dari Rumah (BDR) yang tayang di TV Edukasi.

2.2.6 Pembelajaran dengan Penugasan

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini di SMAN Kuala Kapuas sekolah membuat suatu kebijakan bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, yakni menghimbau kepada guru agar

memberi tugas kepada siswa secara manual yang dapat diambil ke sekolah dan diselesaikan di rumah masing-masing. Tetapi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan penugasan manual tidak dilaksanakan, karena semua siswa yang beragama Hindu mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

2.2.7 Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Penerapan pelaksanaan PTM terbatas siswa dapat bertemu langsung dengan guru dan siswa lain dalam kebutuhan interaksi sosial. Siswa juga dapat bertanya langsung kepada guru atau meminta penjelasan terhadap pelajaran yang tidak dapat dipahami secara mandiri. Pelaksanaan PTM terbatas juga dapat membantu siswa yang tidak didukung oleh fasilitas dan infrastruktur pembelajaran daring. Informasi dan komunikasi memiliki peran penting agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan optimal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pihak sekolah juga harus memperhatikan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2.3 Kendala Dan Solusi Yang Dihadapi Dalam Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19

Belajar dengan cara memahami akan jauh lebih baik daripada menghafal tanpa pengertian penyajian. Belajar merupakan proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Teori Kognitif lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar siswa. Dengan demikian perubahan proses belajar yang biasa dilaksanakan tatap muka di dalam kelas ke berbagai sistem proses belajar pada masa pandemi Covid-19 tentu akan mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan informan, maka kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di SMAN Kuala Kapuas pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

2.3.1 Kendala yang Dihadapi dalam Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada Masa Pandemi Covid-19

Perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMAN Kuala Kapuas pada masa pandemi Covid-19 ditemukan beberapa kendala di lapangan, yakni pengetahuan guru dan siswa terhadap penggunaan teknologi informasi sebagai perangkat penunjang proses belajar mengajar. Siswa lebih sulit memahami pelajaran Pendidikan Agama Hindu, dan ketersediaan sarana dan

prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih terbatas.

2.3.1.1 Pengetahuan Guru Dan Siswa Terhadap Platform Penunjang Pembelajaran Daring Belum Optimal

Kemampuan guru terhadap penguasaan teknologi sebagai penunjang proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sebagai suatu usaha guru mentransfer pengetahuan Agama Hindu kepada siswa. Hal ini menjadi sebuah tantangan sekaligus kendala tersendiri bagi guru dan siswa, karena kemampuan awal guru dan siswa dalam penguasaan berbagai teknologi pembelajaran yang heterogen. Pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Hindu secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas guru diharapkan tetap berupaya menjadikan siswa tetap aktif dan lebih kreatif dalam belajar agar siswa lebih mudah memahami bahan belajar. Pelaksanaan pembelajaran secara daring masih mengalami kendala dari pemanfaatan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran yang tepat bagi siswa sebagai suatu upaya guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara daring. sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode mengajar, penggunaan berbagai aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran daring untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

2.3.1.2 Pelajaran Sulit dipahami Siswa dalam Pembelajaran Daring dan PTM Terbatas

Kondisi infrastruktur dan pemilihan media pembelajaran daring yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadi suatu kendala dalam pelaksanaan belajar mengajar daring. Selain itu perubahan pola pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 membuat guru harus menyiapkan dan memilih metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, dimana kompetensi guru dalam menguasai platform pembelajaran daring dan metode pembelajaran masih bervariasi. Dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu secara daring, siswa terkendala ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran, yakni: gawai, kuota internet, dan sinyal internet untuk mengakses pelajaran. Kendala ini mengakibatkan siswa lebih sulit menerima dan memahami pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang disampaikan oleh guru karena pelajaran yang tidak dipahami tidak dapat ditanyakan langsung kepada guru.

2.3.1.3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring Masih Terbatas

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat penting untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengontrolan siswa yang dilakukan guru akan terganggu apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, jaringan internet yang terganggu. Penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kendala jaringan internet yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Jika dalam pembelajaran daring terkendala ketika terjadi gangguan pada layanan internet, maka instruksi guru yang kurang dipahami oleh siswa.

2.3.2 Solusi Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada Masa Pandemi Covid- 19

Perubahan pola pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, yakni: pengetahuan guru dan siswa terhadap penggunaan teknologi informasi masih bervariasi, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring lebih sulit dipahami siswa, dan keterbatasan infrastruktur pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Namun demikian situasi ini menjadi pengalaman semua pihak baik guru dan siswa yang sekaligus menuntut kreativitas dan upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Adapun solusi yang diterapkan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah sebagai berikut :

2.3.2.1 Meningkatkan Kreativitas Guru Terkait Pemanfaatan Platform Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Solusi dalam pembelajaran daring pihak sekolah mendorong guru terus berinovasi dan kreatif dalam meningkatkan kompetensi diri di bidang teknologi informasi sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Guru juga meningkatkan kompetensi melalui sharing sesama rekan guru yang memiliki pengetahuan di bidang pembelajaran daring, serta belajar melalui media sosial seperti media youtube.

Selain kreativitas tanpa batas dan inovasi yang harus dilakukan guru, peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat penting.

Adapun peningkatan kompetensi guru yang dapat dilakukan, yakni:(1) mengikuti berbagai *workshop*, (2) mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), (3) mengikuti *in house training*, (4) mengikuti pelatihan kurikulum, dan (5) melakukan pengembangan diri.

2.3.2.2 Penugasan Lebih Fleksibel Bagi Siswa yang Terkendala Perangkat Belajar Daring

Penugasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi siswa diberikan waktu lebih banyak untuk mengerjakan suatu tugas sekolah. Hal ini dilakukan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas karena disadari kondisi tidak semua kondisi perangkat belajar siswa memadai dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19 siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, pemberian tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, pemberian umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa nilai kuantitatif.

2.3.2.3 Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dengan Protokol Kesehatan

PTM terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat menjadi salah satu solusi sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMAN Kuala Kapuas. Pembelajaran Tatap Muka terbatas memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran Agama Hindu kepada siswa. Siswa juga lebih mudah menerima dan memahami pelajaran, karena interaksi guru dan siswa terjadi dalam satu ruangan. Sesuai dengan teori belajar kognitif hasil analisis yang telah dideskripsikan di atas dapat ungkapkan bahwa siswa di SMAN Kuala Kapuas menunjukkan adaptasi belajar pada masa pandemi Covid-19. Proses belajar daring dan PTM terbatas guru tetap membangun hubungan antara stimulus dan respon terhadap siswa untuk melihat perubahan perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajar dengan memperhatikan proses belajar dan keaktifan siswa.

III. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menyarikan beberapa simpulan berikut.

1. Kesiapan dalam menerapkan sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut. (1) Kesiapan dalam pembelajaran daring yang meliputi kesiapan guru, kesiapan siswa, dan kesiapan infrastruktur pembelajaran daring. (2) Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
2. Sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas meliputi (1) Penerapan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *Google meet*, *Zoom meeting*, *Google classroom*, dan *WhatsApp*; (2) Penerapan pembelajaran dengan penugasan luar jaringan; dan (3) Penerapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas, yakni (1) Platform pembelajaran daring masih belum optimal dimanfaatkan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Hindu; (2) Siswa lebih sulit memahami pelajaran secara daring; (3) Sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran daring belum memadai. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 di SMAN Kuala Kapuas untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni (1) Meningkatkan pengetahuan guru dan siswa tentang optimalisasi pemanfaatan platform media pembelajaran daring; (2) Penugasan luar jaringan perlu dirancang sedemikian rupa untuk pemenuhan kompetensi siswa agar dapat belajar secara mandiri; (3) Peningkatan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring maupun PTM terbatas;

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z. A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Astawa, I. N. S. (2018). Pola Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 88–110.
<https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.40>
- Astika Yasa, I. M. S. (2021). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Agama Hindu dalam Pembelajaran Daring pada Era New Normal di SMP Negeri di Kota Palangka Raya*. IAHN-TP Palangka Raya.
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Gateri, N. W. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Masa

- New Normal. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, (5), 81–87. Diambil dari <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengejar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini, U., & dkk. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karda, I. M., & dkk. (2007). *Sistem Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, F., & Dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Muhammad, H. (2020). Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi: Tantangan dan Peluang. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–22. Diambil dari <https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/07/Menyiapkan-Pembelajaran-di-Masa-Pandemi-1.pdf>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pribadi, R. B. (2009). *Desain Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. Jakarta: Renika Cipta.
- Wiana, K. (2013). *Pokok-Pokok Ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita.